

PENERAPAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Eva Kurniawati
Martha Tona
STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penilaian kinerja perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA). Data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan nilai EVA positif adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dimana nilai positif menggambarkan kinerja keuangan perusahaan baik. Meningkatkan nilai kinerja keuangan perusahaan, maka perusahaan perlu untuk meningkatkan tingkat laba perusahaan dan mengurangi penggunaan modal pinjaman untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan, hal ini dimaksudkan agar perusahaan mengurangi biaya bunga

Kata kunci: Penilaian kinerja, *Economic Value Added*, Kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Menurut Purwanto (2016) Perusahaan sebagai suatu unit ekonomi tentunya mempunyai tujuan yang dapat digunakan sebagai dasar berpijak dalam usaha mengembangkan eksistensinya. Sehubungan dengan perkembangan dalam dunia usaha, kuatnya pengaruh perilaku masyarakat dan semakin ketatnya persaingan usaha dapat mengakibatkan banyaknya tuntutan agar kegiatan perusahaan mencapai suatu tujuan yang layak. Tujuan tersebut antara lain memaksimalkan pendapatan, memaksimalkan kesejahteraan sosial bagi karyawan serta memaksimalkan kemampuan manajerial. Khusus dalam memaksimalkan pendapatan, perlu adanya perencanaan, pengendalian, dan penetapan waktu yang efektif dan efisien serta koordinasi terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk menilai prestasi suatu perusahaan dalam merealisasi apa yang menjadi tujuan

perusahaan yaitu dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan. Setiap kegiatan dari manajemen perlu dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan yang disusun pada akhir periode akuntansi. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum maksudnya tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan dan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Perkembangan perusahaan industri manufactur adalah industri makanan dan minuman sehingga perdagangan yang pesat mengakibatkan banyak produk barang dan jasa membanjiri pasar. Para produsen berupaya menarik perhatian konsumen dengan mempromosikan produk dan

jasa dengan berbagai strategi. Berdasarkan kepentingan perusahaan dalam menggunakan EVA, maka perusahaan industri memiliki tujuan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan. Hal ini merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dan juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Penetapan tujuan yang benar akan berpengaruh pada proses pencapaian tujuan dan pengukuran kinerja nantinya. Karena kesalahan menentukan tujuan akan berakibat pada kesalahan strategi yang diambil. Kesalahan pengukuran kinerja akan mengakibatkan kesalahan dalam memberi imbalan atas prestasi yang ada.

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan yang berguna untuk kepentingan para pemegang saham maupun bagi manajemen perusahaan. Dengan mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan, pengukuran kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan strategis perusahaan sehingga dapat sukses dalam persaingan di dalam maupun diluar negeri.

Prestasi perusahaan dinilai dari penyajian laporan keuangan yang telah ada. Berdasarkan penyajian laporan keuangan, pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang diperhatikan para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Manajemen perusahaan berusaha meningkatkan kinerja

keuangan untuk mempertahankan eksistensinya dan juga untuk menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

Berkaitan dengan pentingnya pengukuran kinerja keuangan, maka patut untuk diterapkan pada perusahaan-perusahaan industri makanan dan minuman di Indonesia terutama perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dimana untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan ini dinyatakan dalam suatu besaran yang merupakan perbandingan antara nilai suatu rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan nilai rekening lainnya.

Dalam penerapannya, analisis rasio keuangan memiliki kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki adalah rasio keuangan hanya menggunakan data nilai keuangan yang historis yang hanya berdasarkan nilai buku dan tanpa mempertimbangkan nilai pasar dari aset yang dimiliki. Sedangkan kelemahannya tidak dapat memberikan informasi yang cukup kepada pihak manajemen mengenai nilai tambah perusahaan.

Berdasarkan kelemahan dan keterbatasan rasio keuangan, maka dikembangkan sistem pengukuran kinerja operasional yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Adanya EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada usaha penciptaan nilai perusahaan. EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai karena EVA (Rudianto, 2013:217) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Pemilik perusahaan diharapkan dapat mendorong manajemen untuk mengambil langkah atau strategi yang bernilai tambah karena hal ini memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan baik.

Banyak hal lain dalam perusahaan dimana EVA berperan. EVA membantu manajemen dalam hal menetapkan tujuan internal perusahaan supaya tujuan berpedoman pada implikasi jangka panjang dan bukan hanya jangka pendek. Dalam hal investasi, EVA memberikan pedoman untuk keputusan penerimaan suatu proyek, dan dalam hal mengevaluasi kinerja rutin manajemen, EVA membantu tercapainya aktivitas yang bernilai tambah. EVA juga membantu adanya sistem penggajian atau pemberian insentif yang benar dimana manajemen didorong untuk bertindak sebagai pemilik.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang berhubungan dengan penggunaan EVA sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan ROI untuk menentukan tingkat pengembalian yang investor inginkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penilaian kinerja Perusahaan

Perusahaan sebagai suatu organisasi mempunyai tujuan tertentu untuk menunjukkan yang ingin dilakukan dalam memenuhi kepentingan anggota-anggotanya. Untuk menilai tujuan yang telah ditetapkan telah dapat dicapai tidaklah mudah dilakukan, karena menyangkut beberapa aspek manajemen yang harus dipertimbangkan. Salah satu cara untuk mengetahui suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah dengan menilai kinerja operasionalnya.

Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks dan sulit, karena menyangkut persoalan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan dan menyangkut

nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang mungkin timbul dari pihak ketiga.

Sebelum memahami masalah pengukuran kinerja, terlebih dahulu harus dipahami yang dimaksud kinerja itu sendiri. Mangkunegara (2012:9) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Maka kinerja harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standart perilaku yang sudah ditetapkan. Standart perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang tuang dalam anggaran.

Penilaian kinerja perusahaan pada penelitian ini ditekankan pada penilaian kinerja keuangan. Penilaian kinerja ini dilakukan melalui data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Ketersediaan data keuangan perusahaan yang diperlukan berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang penting

Economic Value Added

Menurut Sitanggang (2013:30) pembiayaan perusahaan dari utang/kewajiban jangka pendek (Current Liabilities) dapat dibedakan menjadi utang/kewajiban jangka pendek yang tidak dibebankan bunga (non interest) dan utang/kewajiban jangka pendek dengan bunga. Hal ini erat kaitannya dengan pembiayaan atas aktiva operasional perusahaan. Aktiva lancar sebagai modal kerja bruto tidak seluruhnya didanai dengan bunga seperti utang usaha dan akrual yang sering disebut sebagai pendanaan spontan (non interest liabilities). Modal operasi perusahaan terdiri dari modal kerja operasi bersih yaitu harta lancar dikurangi kewajiban lancar non

interest ditambah modal pada aktiva tetap bersih.

Economic Value Added (EVA) menurut Wijaya dan Tjun (2009:30) merupakan indikator internal yang mengukur kekayaan pemegang saham yang diciptakan atau dihilangkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. *Economic Value Added* (EVA) mengukur seberapa efisien operasi-operasi sebuah perusahaan menggunakan modal untuk menciptakan nilai tambah. Nilai ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan pengembalian (return) atau biaya modal (*cost of capital*).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan suatu metode untuk mengukur keuntungan nyata dari operasi perusahaan, dan seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai. EVA ditentukan oleh dua hal yaitu keuntungan bersih operasional setelah pajak dan tingkat maya modal. Laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai (value) di dalam perusahaan, sedangkan maya modal dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan nilai tersebut atau dengan kata lain total maya modal menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang dituntut investor atas modal yang diinvestasikan di perusahaan. Besarnya kompensasi tergantung pada tingkat resiko perusahaan yang bersangkutan. Modal perusahaan berasal dari dua sumber yaitu hutang dan ekuitas.

Dalam penggunaan EVA melakukan beberapa penyesuaian terhadap laba operasi setelah pajak. Penyesuaian yang dilakukan adalah dengan menambah cadangan-cadangan ekuitas ekuivalen ke modal serta menambahkan beban periodik dari cadangan-cadangan tersebut ke laba operasi setelah pajak. Contoh dari cadangan-cadangan ekuitas ekuivalen antara lain adalah cadangan piutang tak terdagang, amortisasi kumulatif dari goodwill dan aktiva tak berwujud yang

dikapitalisasikan (misalnya pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan).

Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan di bidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan suatu bagian dari sistem pengendalian manajemen dimana terdapat pengimplikasian tindakan dalam perencanaan maupun penilaian kinerja pegawai serta operasinya. Penilaian kinerja merupakan sarana bagi manajemen untuk melihat seberapa tinggi kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, menilai prestasi bisnis, manajer dan divisi dalam perusahaan serta untuk memprediksi tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur baik atau tidaknya suatu kinerja dapat dilihat dari tingkat output yang dihasilkan dari suatu perusahaan.

Horngrén, Datar dan Foster (2010:786) berpendapat bahwa "*measuring performance is an integral part of any management control system. Making strategic planning and control decisions requires information about how different subunits of the*

organization have performed”. Ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif menurut Mulyadi (2010:434), yaitu :

1. Ukuran Kriteria Tunggal, Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang akan cenderung memusatkan usahanya sedangkan pada kriteria lain diabaikan.
2. Ukuran Kriteria Beragam, Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.
3. Ukuran Kriteria Gabungan, Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknis analisis fundamental, dari analisis rasio keuangan tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan. Salah satu metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan. Rasio keuangan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif menurut Moleong (2012:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut Siregar (2015:8) metode deskriptif adalah menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

Menurut Sugiyono (2010:215) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiono (2010:57) dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sample yang ditujukan untuk tujuan tertentu saja, dimana semua atau sebagian elemen didalam kelompok populasi diikutsertakan dalam sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 laporan keuangan perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yaitu (1) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) (2) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) yang melakukan laporan keuangan pada tahun 2013-2014. Alasan peneliti mengambil tahun 2014 sebagai tahun penelitian sample adalah agar hasil penelitian menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang sebenarnya

Kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat retabilitas (profitabilitas) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu dan untuk mengetahui stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang

diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atau hutangnya.

Metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode lain yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yang memfokuskan pada penerapan nilai, dan hanya bisa menilai proses dalam periode 1 tahun. Di Indonesia *Economic Value Added* (EVA) biasa disebut dengan konsep Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI).

$$EVA = \text{Net Operating Profit After Tax (NOPAT)} - \text{Cost of Capital (COC)}$$

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{COC}$$

Keterangan:

NOPAT = EBIT – Beban Pajak

COC = Biaya Modal

EBIT = Laba operasi sebelum pajak

Secara sederhana, tolok ukur EVA adalah sebagai berikut:

1. Jika $EVA > 0$, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Jika $EVA < 0$, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
3. Jika $EVA = 0$, hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

Dasar pemikiran penggunaan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) adalah masing-masing sumber dan mempunyai biaya modal sendiri-sendiri juga besarnya dan dari masing-masing sumber dana tidak sama. Perhitungan biaya modal secara keseluruhan harus mempertimbangkan bobot/ proporsi yang berbeda komponen modal sesuai struktur modalnya

HASIL

Analisis Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP).

Untuk menghitung tingkat pengembalian yang diinginkan investor (Ks), digunakan Return on Investment (ROI), dimana untuk menentukan ROI

dilihat dari laba usaha dibagi dengan total aset PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Sedangkan laba usaha yang digunakan berdasarkan hasil penjualan bersih serta beban pokok penjualan yang telah dicatat pada laporan keuangan. Adapun Return on Investment (ROI) aset PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Return on Investment (ROI) Tahun 2011 – 2014

Tahun	ROI
2011	17,1370
2012	16,0085
2013	13,0336
2014	12,5599
Mean	14,6848

Sumber : data diolah, 2016

Tabel diatas menunjukkan perkembangan perusahaan sektor manufaktur di industri makanan dan minuman selama periode 2011-2014, yang dapat dijelaskan sebagai berikut pada tahun 2011-2014 rata-rata perkembangan Return On Investment (ROI) perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 14,68% yang memiliki tingkat ROI tertinggi pada tahun 2011 dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas cukup baik sehingga mampu meyakinkan investor untuk menanamkan sahamnya. Sedangkan yang memiliki nilai ROI tertinggi yaitu pada tahun 2011 dengan tingkat sebesar 17,14% Penyebab naik ROI dikarenakan yaitu total aset dan laba usaha meningkat. Karena peningkatan tersebut artinya semakin tinggi laba yang akan didapatkan oleh investor dalam berinvestasi.

Untuk mengetahui peningkatan nilai keuangan yang didapat oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

maka dapat digunakan pendekatan EVA. Pendekatan EVA digunakan untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang menggambarkan tingkat pertumbuhan NOPAT serta biaya rata-rata tertimbang (WACC). Maka untuk menentukan nilai EVA dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

Dimana :

EVA= Economic Value Added

NOPAT = Net Operation Profit After Tax

WACC = Weighted Average Cost of Capital

Berdasarkan persamaan tersebut maka nilai EVA pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut :

a. Tahun 2011

$$EVA = 1.956.561,00 - (17,41\% \times 12.234.317)$$

$$EVA = 1.956.561,00 - 2.129.405$$

$$EVA = (172.843,67)$$

b. Tahun 2012

$$EVA = 2.131.545,00 - (17,34\% \times 14.173.993)$$

$$EVA = 2.131.545,00 - 2.457.535$$

$$EVA = (325.990,10)$$

c. Tahun 2013

$$EVA = 2.078.943,00 - (9,570\% \times 16.570.887)$$

$$EVA = 2.078.943,00 - 2.574.693$$

$$EVA = (495.749,68)$$

d. Tahun 2014

$$EVA = 2.346.519,75 - (9,988\% \times 18.679.214)$$

$$EVA = 2.346.519,75 - 2.824.241$$

$$EVA = (477.720,89)$$

Berdasarkan perhitungan EVA, maka dapat disimpulkan bahwa nilai EVA yang didapat PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2011-2014 nilai selalu negatif. Sehingga PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menggambarkan bahwa kinerja keuangan tidak mengalami peningkatan.

Nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimana tingkat laba yang terlalu rendah atau tingkat invested capital dan WACC yang tinggi. Dimana hal tersebut menggambarkan

bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki pinjaman yang besar sehingga nilai EVA yang diperoleh menjadi negatif. Dan manajemen belum efektif mengelola sumber modal yang ada sehingga nilai NOPAT yang diisyaratkan lebih kecil nilai Invested Capital yang dikeluarkan perusahaan.

Analisis Perhitungan Economic Value Added (EVA) oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF).

Untuk menghitung tingkat pengembalian yang diinginkan investor (K_s), digunakan Return on Investment (ROI), dimana untuk menentukan ROI dilihat dari laba usaha dibagi dengan total aset PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Sedangkan laba usaha yang digunakan berdasarkan hasil penjualan bersih serta beban pokok penjualan yang telah dicatat pada laporan keuangan. Adapun Return on Investment (ROI) aset PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil *Return on Investment (ROI)* Tahun 2011-2014

Tahun	ROI
2011	12,79
2012	11,58
2013	7,87
2014	8,39
Mean	10,16

Sumber : Data Diolah, 2016

Tabel diatas menunjukkan perkembangan perusahaan sektor manufaktur di industri makanan dan minuman selama periode 2011-2014, yang dapat dijelaskan sebagai berikut pada tahun 2011-2014 rata-rata perkembangan *Return On Investment (ROI)* perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) sebesar 10,16% yang memiliki tingkat ROI tertinggi

pada tahun 2011 kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas cukup baik sehingga mampu meyakinkan investor untuk menanamkan sahamnya. Sedangkan yang memiliki nilai ROI tertinggi yaitu pada tahun 2011 dengan tingkat sebesar 12,79% Penyebab naik ROI dikarenakan yaitu total aset dan laba usaha meningkat. Karena peningkatan tersebut artinya semakin tinggi laba yang akan didapatkan oleh investor dalam berinvestasi.

Untuk mengetahui peningkatan nilai keuangan yang didapat oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk maka dapat digunakan pendekatan EVA. Pendekatan EVA digunakan untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang menggambarkan tingkat pertumbuhan NOPAT serta biaya rata-rata tertimbang (WACC). Maka untuk menentukan nilai EVA dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

Dimana :

EVA = Economic Value Added

NOPAT = Net Operation Profit After Tax

WACC = Weighted Average Cost of Capital

Berdasarkan persamaan tersebut maka nilai EVA pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut :

a. Tahun 2011

$$EVA = 5.139.360,75 - (15,36\% \times 40.754.629)$$

$$EVA = 5.139.360,75 - 6.259.212$$

$$EVA = (1.119.851,68)$$

b. Tahun 2012

$$EVA = 5.152.945,50 - (14,11\% \times 46.243.663)$$

$$EVA = 5.152.945,50 - 6.524.492$$

$$EVA = (1.371.546,98)$$

c. Tahun 2013

$$EVA = 4.583.899,50 - (18,24\% \times 58.140.107)$$

$$EVA = 2.078.943,00 - 10.603.923$$

$$EVA = (6.020.023,71)$$

d. Tahun 2014

$$EVA = 5.406.549,50 - (16,46\% \times 63.257.199)$$

$$EVA = 5.406.549,50 - 10.409.234$$

$$EVA = (5.002.685,13)$$

Berdasarkan perhitungan EVA, maka dapat disimpulkan bahwa nilai EVA yang didapat PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2011-2014 nilai selalu negatif. Sehingga PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menggambarkan bahwa kinerja keuangan tidak mengalami peningkatan.

Nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimana tingkat laba yang terlalu rendah atau tingkat invested capital dan WACC yang tinggi. Dimana hal tersebut menggambarkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki pinjaman yang besar sehingga nilai EVA yang diperoleh menjadi negatif. Dan manajemen belum efektif mengelola sumber modal yang ada sehingga nilai NOPAT yang diisyaratkan lebih kecil nilai Invested Capital yang dikeluarkan perusahaan

Hasil Pembahasan Perhitungan Nilai EVA

Berdasarkan perhitungan diatas maka nilai keuangan kedua perusahaan tersebut diatas dengan menggunakan EVA, dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 – 2014 kedua memiliki nilai EVA yang negatif. Sehingga PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) menggambarkan bahwa kinerja keuangan tidak mengalami peningkatan.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Analisa Perhitungan *EVA (Economic Value Added)* PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan PT. Indofood Sukses Mkmur Tbk (INDF) Tahun 2011-2014

Analisale	2011		2012		2013		2014	
	ICBP	INDF	ICBP	INDF	ICBP	INDF	ICBP	INDF
NOPAT	1.956.561	5.139.961	2.131.545	5.152.946	2.078.943	4.583.900	2.346.520	5.406.549
ROI	17,14%	12,79	16,01%	11,58%	13,03%	7,87%	12,56%	8,39%
WACC	17,41%	15,36%	17,34%	18,24%	15,54%	18,24%	15,12%	16,46%
Invested Capital	12.234.317	40.754.629	14.173.993	46.243.663	16.570.887	58.140.107	18.679.214	63.257.199
EVA	(172.843,67)	(1.119.851,68)	(325.990,10)	(1.371.546,98)	(495.749,66)	(6.020.023,71)	(477.720,89)	(5.002.685,13)

Sumber : Data Diolah, 2016

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Di tahun 2011-2014 perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI nilai EVA yang negatif semuanya yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa yang didapat perusahaan industri makanan dan minuman tersebut mengalami kinerja keuangan yang tidak baik dikarenakan terjadi WACC yang tinggi dan pada nilai NOPAT dimana hal tersebut di perhitungan EVA menggambarkan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sehingga kinerja perusahaan tersebut diatas lebih kecil dari biaya modalnya.
2. Nilai EVA negatif menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan nilai melalui kegiatan

operasional, yaitu dengan tidak mampu membayar kewajiban dan menghasilkan laba. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EVA yang positif, menggambarkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan adalah sebagai berikut :

1. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) harus hati-hati dalam melakukan transaksi hutang agar diperhatikan skema hutang. Karena dari laporan keuangan perusahaan diketahui bahwa perusahaan banyak melakukan investasi dan ekspansi melalui hutang dengan bunga yang tinggi. Jika investasi tidak memberikan hasil optimal, laba yang diperoleh kecil. Sementara itu, biaya modal semakin tinggi dan hal ini membuat EVA negatif.
2. Dari laporan laba rugi kedua perusahaan tersebut diatas

mengalami kerugian sehingga untuk meningkatkan laba, bukan meningkatkan penggunaan hutang yang lebih meningkat sehingga nilai EVA akan menjadi positif

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ambarwati, Sri, Dwi Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abdul, Halim. 2010. Dasar-dasar Akuntansi Biaya, Edisi ke empat, Yogyakarta: BPFE
- Hornrgren, Charles T. dan Walter T, Harrison. 2010. Akuntansi Jilid satu, Edisi ketujuh. Jakarta : Erlangga
- Hornrgren, Charles T. Bhimani, Datar, Foster. 2008. Management and Cost Accounting 4th Edition. New Jersey: Pearson Education Limited.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2012. Evaluasi Kinerja SDM, cetakan keenam Bandung : Refika Aditama
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi keempat, Yogyakarta : Liberty
- Mulyadi, 2010. Auditing, Edisi Keenam, Buku satu, Jakarta : Salemba Empat
- Rudianto, 2013. Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sitanggang, J.P, 2013. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Mitra Wacana.
- Sjahrial Demawan, 2009. Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sutrisno, Edy, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Prenada Media Group
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta

Tunggal, Amin Widjaja. 2010. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Harvarindo

Umam, Khaerul. 2010. Perilaku Organisasi. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Young, S. David and Stephen F. O'Byrne 2010. EVA dan Manajemen berdasarkan Nilai :Panduan Prakti suntut Implementasi. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Internet

- Eki Vianti Trisnandari. 2013. Pengaruh Return Of Asset arus kas operasi economic value added dan market value added terhadap retur saham pada perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia, Bursa Efek Indonesia, dalam www.distrodoc.com. Diakses pada tanggal 2 Nopember 2015
- Hendra Poerwanto. 2016. Pengertian dan Tujuan Perusahaan. Dalam www.academia.edu. Diakses pada tanggal 31 Januari 2016
- Harjono Sunardi. 2010. Pengaruh penilaian kinerja dengan ROI dan EVA terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, dalam www.researchgate.net. Diakses pada tanggal 2 Nopember 2015
- Rahman, Mubarak, dan Farida, Ratna, Dewi. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Economic Value Added (EVA), Bursa Efek Indonesia, Studi kasus perusahaan otomotif GO Publik. Dalam www.manajemen.fem.ipb.ac.id. Diakses pada tanggal 2 Nopember 2015.